

## **BAB IV**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Desa Sunan Giri adalah termasuk daerah industri yang menghasilkan barang dan jasa, dimana dalam kehidupan warga yang rata-rata mata pencahariannya sebagai pengrajin kemasan. Awal mula berdirinya usaha kemasan ini bisa di simpulkan bahwa berasal dari nenek moyang atau secara turun temurun.

Adapun beberapa perubahan yang terjadi pada warga Desa Sunan Giri yang bermata pencaharian sebagai pengrajin kemasan yaitu:

1. Perubahan produksi yang ada di Desa Sunan Giri yang berawal dari pengrajin kemasan perhiasan (emas) menjadi pengrajin kemasan perhiasan imitasi, hal ini terjadi karena adanya beberapa faktor yang mempengaruhi perubahan tersebut di antaranya adalah:
  - a. Kenaikan dalam bahan baku(emas), karena untuk memproduksi kerajinan kemasan(emas) membutuhkan emas murni sedangkan harga emas yang semakin hari semakin meningkat.
  - b. Kecurangan yang dilakukan oleh pengrajin kemasan (emas) dalam melakukan pewarnaan (penyepuhan), sehingga mengalami penurunan permintaan dan konsumen beralih ke perhiasan kemasan imitasi.
  - c. Keterlambatan dalam segi model barang atau kurang *up to date*.

Dari beberapa proses perubahan tersebut maka akan terjadi proses kenaikan dan penurunan, sedangkan proses kenaikan bisa dilihat dengan

masih adanya warga yang menjadi pengrajin kemasan dengan mempertahankan kerajinan kemasannya, hal ini terjadi karena pengrajin kemasan menguasai sistem pengolahan kerajinan maupun sistem pemasaran yang ada. Sedangkan dilihat dari segi penurunan pada kehidupan pengrajin kemasan juga banyak mempengaruhi penurunan terlihat dalam sisi peralihan profesi yang ada di desa Sunan Giri, dimana banyaknya perubahan pekerjaan yang dilakukan oleh pengrajin yang dulunya menjadi pengrajin kemasan dan sekarang banyak beralih ke tukang ojek area makam, penjual roti dan kue-kue dan masih banyak lainnya.

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan dan temuan data yang di hasilkan oleh peneliti yaitu tentang kehidupan pengrajin kemasan di Desa Sunan Giri, dan terjadi pembagian kerja. Dan dengan adanya pembagian kerja maka terbentuklah kelas sosial yang ada pada masyarakat dan melalui pelapisan sosial ini maka terbentuklah hubungan kelas.

2. Hubungan kelas yang ada pada masyarakat pengrajin kemasan terbagi menjadi tiga lapisan yang pertama yaitu pemilik barang(modal), pekerja dan juga sales (pekerja lepas). Dari pelapisan kelas tersebut dapat dijelaskan antar hubungan pengrajin tersebut yaitu:
  - a. Pemilik, disini merupakan pokok awal dari berjalannya proses pengrajinan. Hubungan pemilik dengan pekerja yaitu dimana pegawai mengabdikan dirinya untuk ikut memproduksi, sehingga mendapatkan upah. Kemudian hubungan antara pemilik dengan sales (pekerja lepas),

di sini sangat terlihat antara keduanya dimana pemilik menilai sales (pekerja lepasnya) dengan melihat status sosial yang di miliki oleh sales tersebut sehingga ia bisa membawa barang yang mau di bawahnya.

- b. Pekerja, mempunyai peran penting untuk kelancaran dalam proses produksi, akan tetapi banyak warga yang antusias untuk mengerjakannya karena dalam sistem kekeluargaan. Hubungan pekerja dengan pemilik sangat berkaitan karena pekerja mengabdikan atau menjadi pekerja pemilik modal.
- c. Sales (pekerja lepas) di sini sales menjadi pekerja yang lepas dari keduanya karena sales tidak mempunyai wewenang apa-apa dalam pemilikan barang maupun pembuatannya. Sales mempunyai pekerjaan yang lepas dari semua itu sehingga dalam pengrajinan kemasan dalam penilaian sales terhadap pemilik dilihat dari kelas sosial yang di miliki.

## **B. Saran**

Berdasarkan data yang sudah peneliti dapatkan selama melakukan masa penelitian, bahwa desa Sunan Giri ini mempunyai banyak sumberdaya manusia yang sangat bagus terampil dan tidak mudah putus asa. Terlihat dari kehidupan yang dilakukan oleh para warga pengrajin kemasan yang asal mulanya sebagai pengrajin emas dan mengalami penurunan sebagai pengrajin kemasan sehingga bisa di katakan bahwa warga sangat kreatif dalam pemikiran perputaran perdagangan. Oleh karena itu sebagai peneliti di sisi saya menyarankan agar pemerintah kota Gresik lebih mengarahkan pada

warga yang memiliki kemampuan dalam melakukan produksi usaha kemasan, agar keahlian tersebut tidak punah dan hilang dengan sendirinya dengan cara memberikan lahan dan kesempatan pada warga yang mampu melakukan kerajinan kemasan tersebut dengan memberikan lahan untuk pasaran bagi kaum pengrajin atau juga bisa dengan cara memberikan bantuan dana bagi pengrajin agar tetap selalu bisa melakukan usahanya. Dengan demikian selain membantu warga juga tidak menghilangkan sejarah yang sudah ada sejak zaman dahulu yang sudah di bawah oleh nenek moyang sebelumnya.